



## ANALISIS PEMAKAIAN *SHUJOSHI ZE* DAN *ZO* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

### ABSTRACT

*Isfaroh, Astnahati. 2015. "Analysis Usage of Shujoshi Ze and Zo in Japanese Comics". Thesis Department of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The First Advisor Drs. Surono, S.U. Second Advisor Lina Rosliana, S.S., M. Hum.*

*The purpose of this research is to identify the use of shujoshi ze and zo in Hakkenden comic so that the readers understand its use, especially in Japanese comic. The data of the research is a Japanese comic by Miyuki Abe entitled "Hakkenden" volume 1-8.*

*The method used in this research are descriptive method and deletion technique. Descriptive method and deletion technique are applied to identify the degree of significance of the unit being deleted.*

*The results of the research related to the application of shujoshi ze is applied in making statement or used in changing statement into interjection and specifying particular unit of the statement to attract listeners. Shujoshi ze also showing off the speaker's wants, shujoshi ze strengthens the speaker's suggestion towards listeners. Shujoshi zo is applied in showing imperative statement or threat. It is also found that it strengthens the function mentioned and adding strength to the word to emerge the speaker's bravery or urging the speaker himself. The result of deletion technique analysis shows the insignificance of the shujoshi ze and zo. It means without shujoshi ze and zo a sentence is still grammatical.*

*Keywords: shujoshi, shujoshi ze, shujoshi zo*

## 1. Pendahuluan

Salah satu media yang digunakan para pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari bahasa Jepang adalah melalui komik. Hal pertama yang harus dihadapi pembelajar bahasa Jepang adalah adanya perbedaan kosakata, struktur bahasa dan struktur kalimat.

Bahasa Jepang yang digunakan dalam komik biasanya menggunakan ragam bahasa lisan yang ditandai dengan banyaknya pemakaian *shuujoshi*. Sangat mungkin terjadi kesalahan dalam memahami makna kalimat jika tidak mengerti pemakaian *shuujoshi ze* dan *zo*. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai *shuujoshi ze* dan *zo* dengan judul “ Analisis Pemakaian *Shuujoshi Ze* dan *Zo* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian mengenai penggunaan *shuujoshi ze* dan *zo* telah dilakukan sebelumnya oleh Andy Andrew (2007) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Fungsi Partikel *Zo* Dan *Ze* Pada *Shuujoshi* Dalam Komik Yugi Oh! Jilid 1 - 5 Karya Kazuki Takahashi.

Penelitian lain dilakukan oleh Yudi Suryadi (2011) dalam skripsinya yang berjudul Analisis *Shuujoshi Zo*, *Ze* dan *Yo* dalam Komik *Captain Tsubasa Road To 2002 Volume 1*.

### 2.2 Kerangka Teori

Pada bagian ini dipaparkan teori-teori serta pustaka yang dipakai pada waktu penelitian. Teori-teori ini diambil dari buku *literature* dan dari internet.

#### 2.2.1 Pengertian *Joshi*

*Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut dengan kata lain. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya (Hirai dalam Sudjianto, 2012:181).

*Joshi* sama dengan *jodoshi*, kedua-duanya termasuk kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri, namun *jodoshi* mengalami perubahan sedangkan *joshi* tidak mengalami perubahan. Oleh karena *joshi* merupakan *fuzokugo*, maka kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata.

*Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*), sehingga

membentuk sebuah frasa, klausa atau sebuah kalimat. Kelas kata yang dapat dilekati *joshi* antara lain kata benda, kata kerja, kata sifat-*i*, kata sifat-*na*, partikel dan sebagainya.

### 2.2.2 Pemakaian *Shuujoshi*

Menurut Chino (2008:120), *shuujoshi* atau partikel akhir kalimat biasanya dipakai dalam bahasa percakapan. Partikel ini diucapkan mengikuti nada suara yang dipakai untuk menyampaikan nuansa emosi, dan sering tanpa menyampaikan isi kalimat secara terus terang. Sebagai contoh, *onegai shimasu*, *onegai shimasu ne* dan *onegai shimasu yo* semuanya hampir mirip dalam menyampaikan permintaan, tetapi diperlembut atau dipertegas dengan *shuujoshi*. *Shuujoshi* tertentu hanya mutlak dipakai oleh laki-laki, dan mutlak untuk perempuan.

### 2.2.3 *Shuujoshi Ze*

Menurut Chino (2008:134), *shuujoshi ze* dipakai untuk membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau untuk memamerkan kemauan. Chino (2008:134) juga menambahkan bahwa *shuujoshi ze* dipakai oleh laki-laki untuk memperkuat kalimat, dan menjadi agak kurang tegas jika dibandingkan dengan *shuujoshi zo*.

Menurut Sudjianto dalam Andrew (2007:16), *shuujoshi ze* dipakai untuk:

- a) Pada akhir kalimat yang mengandung ajakan
- b) Menyatakan ketegasan pembicara sebagai upaya untuk menarik perhatian lawan bicara.

### 2.2.4 *Shuujoshi Zo*

Menurut Chino (2008:134), *shuujoshi zo* dipakai untuk memperkuat kalimat menjadi lebih tegas dibandingkan dengan *ze*. *Shuujoshi zo* dipakai untuk:

- a) Menunjukkan suatu perintah atau ancaman.
- b) Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri.

Menurut Sudjianto dalam Andrew (2007:12), *shuujoshi zo* dipakai pada bagian akhir kalimat yang digunakan pria. Tidak digunakan kepada orang yang lebih tua umurnya, atau lebih tinggi kedudukannya dibandingkan pembicara. Pemakaian *shuujoshi zo* diantara teman sebaya atau teman dekat dan menunjukkan keakraban diantara para penuturnya. *Shuujoshi zo* dipakai untuk:

- a) Menegaskan atau menekankan ungkapan atau kata-kata yang diucapkan untuk menarik lawan bicara.

- b) Dipakai pada waktu berbicara sendiri (menyatakan sesuatu kepada diri sendiri) untuk menyatakan keputusan atau ketetapan hati pembicara

### 2.2.5 *Shuujoshi* pada Komik Hakkenden

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 794), komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar atau berbentuk buku). Sedangkan menurut Dwi Susanto (2012:12), komik merupakan suatu bentuk karya seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

Komik Hakkenden merupakan komik *shonen*, yaitu komik khusus untuk laki-laki. Sebagian besar tokoh dalam komik ini merupakan laki-laki dengan cerita pertarungan-pertarungan antar laki-laki. Dalam komik Hakkenden ini ditemukan banyak pemakaian *shuujoshi*, terutama *shuujoshi ze* dan *zo*. *Shuujoshi ze* dan *zo* dalam komik ini dipakai sebagai ragam bahasa laki-laki yang banyak digunakan untuk menambah kekuatan kata seperti kalimat dengan *shuujoshi zo* “*Shinno nara naka da zo*” dan kalimat dengan *shuujoshi ze* yang digunakan untuk menunjukkan suatu pernyataan “*Tashikani ii niku da ze*”.

*Shuujoshi ze* dan *zo* dalam komik ini diucapkan kepada rekan satu pekerjaan dan bukan diucapkan kepada orang dengan status lebih tinggi. Cenderung diucapkan ketika emosi dari pembicara sedang tinggi, seperti ketika marah dan ketika sedang bersemangat.

## 3. Pemakaian *Shuujoshi Ze* Dan *Zo* Dalam Komik Bahasa Jepang

### 3.1 Pemakaian *Shuujoshi Ze*

#### 3.1.1 *Shuujoshi Ze* Dipakai untuk Membuat Suatu Pernyataan

1. (a) 犬村のじーさんなら死んだぜ。

Inumura no jii san nara shin-da  
Inumura POS paman kalau meninggal- KL  
ze  
PKL

Kalau Pamannya Inumura sudah meninggal loh

Kalimat di atas menggunakan kata kerja *shinda* (meninggal) diikuti *shuujoshi ze*. Dipakai untuk membuat suatu pernyataan. Apabila *shuujoshi ze* yang mengikuti kalimat di atas dihilangkan menjadi:

(b) 犬村のじーさんなら死んだ。

*Inumura no jii san nara shin-da.*  
Inumura POS paman kalau meninggal- KL

Kalau Pamannya Inumura sudah meninggal.

Setelah *shuujoshi ze* dihilangkan makna kalimat (a) dan (b) masih sama. Namun, kalimat (a) yang memakai *shuujoshi ze* merupakan kalimat

### 3.1.2 *Shuujoshi Ze* Dipakai untuk Memperkuat Kalimat Ajakan

2. (a) 今日はもう遅いからここに宿とるぜ

*Kyou wa mou osoi kara koko ni*

Hari ini PO karena sudah telat disini PSP

*yadotoru ze*

menginap PKL

Karena hari ini sudah larut, kita menginap disini saja lah

Kalimat ini menggunakan pola kalimat *yadotoru* (menginap) yang diikuti *shuujoshi ze* yang dipakai untuk memperkuat kalimat ajakan kepada kawan bicara. Apabila *shuujoshi ze* pada kalimat di atas dihilangkan menjadi:

(b) 今日はもう遅いからここに宿とる

*Kyou wa mou osoi kara koko ni*

Hari ini PO karena sudah telat disini PSP

*yadotoru*

menginap

Karena hari ini sudah larut, kita menginap disini

Setelah *shuujoshi ze* dihilangkan makna kalimat (a) dan (b) masih sama. Namun, kalimat (b) yang tanpa memakai *shuujoshi ze* hanya akan menjadi kalimat ajakan biasa.

### 3.1.3 *Shuujoshi Ze* Dipakai untuk Mempertegas Perkataan untuk Menarik Perhatian Lawan Bicara

3. (a) ヌシ様も心配してたぜ。  
*Nushi-sama mo shinpaiishi-teta ze*  
Nushi Sama juga khawatir-KL PKL  
Nushi Sama juga khawatir loh.

Kalimat di atas memakai pola kata kerja *shinpaishiteta* (khawatir) diikuti *shuujoshi ze*. Dipakai untuk mempertegas perkataan untuk menarik perhatian lawan bicara. Apabila *shuujoshi ze* pada kalimat di atas dihilangkan menjadi,

- (b) ヌシ様も心配してた。  
*Nushi-sama mo shinpaiishi-teta*  
Nushi Sama juga khawatir-KL  
Nushi Sama juga khawatir

Setelah *shuujoshi ze* dihilangkan makna kalimat (a) dan (b) masih sama. Namun, kalimat (a) yang memakai *shuujoshi ze* merupakan kalimat pernyataan yang kuat jika dibandingkan kalimat (b) yang merupakan kalimat pernyataan biasa.

### 3.1.4 *Shuujoshi Ze* Dipakai untuk Membuat Kalimat Pernyataan Menjadi Kalimat Interjeksi

4. (a) 昨日の乃客の例の人形もとっくにお前に任せたはずだぜ？

<i>Kinou</i>	<i>no</i>	<i>kyaku no</i>	<i>ningyou</i>	<i>mo</i>	
Kemarin	POS	tamu	POS	boneka	juga
<i>tokku</i>	<i>ni</i>	<i>omae ni</i>	<i>makaseta</i>		
keuntungan	PRP	kamu	PRP	menyerahkan-KL	
<i>hazu</i>	<i>da</i>	<i>ze</i>			
seharusnya	KOP	PKL			

Boneka yang kemarin diberi tamu sebagai tanda terima kasih seharusnya sudah kuberikan padamu kan?

Kalimat di atas menggunakan bentuk kata kerja *makaseta hazu da* (seharusnya diserahkan) diikuti *shuujoshi ze*. Pada kalimat (a) *shuujoshi*

*ze* dipakai untuk membuat kalimat pernyataan menjadi kalimat interjeksi. Apabila *shuujoshi ze* yang mengikuti kalimat di atas dihilangkan menjadi:

(b) 昨日の乃客の例の人形もとっくにお前に任せたはずだ。

<i>Kinou</i>	<i>no</i>	<i>kyaku no</i>	<i>ningyou</i>	<i>mo</i>	
Kemarin	POS	tamu	POS	boneka	juga
<i>tokku</i>	<i>ni</i>	<i>omae ni</i>	<i>makaseta</i>		
keuntungan	PRP	kamu	PRP	menyerahkan-KL	
<i>hazu</i>	<i>da</i>				
seharusnya	KOP				

Boneka yang kemarin diberi tamu sebagai tanda terima kasih seharusnya sudah kuberikan padamu

Setelah *shuujoshi ze* dihilangkan makna kalimat (a) dan (b) masih sama. Namun, kalimat (a) yang memakai *shuujoshi ze* merupakan kalimat pernyataan yang kuat atau merupakan kalimat interjeksi jika dibandingkan kalimat (b) yang merupakan kalimat pernyataan biasa.

### 3.2 Pemakaian *Shuujoshi Zo*

#### 3.2.1 *Shuujoshi Zo* yang Menunjukkan Suatu Larangan dan Perintah

5. (a) 喧しいぞ信乃。

<i>Yakamashii</i>	<i>zo</i>	<i>Shinno</i>
Cerewet	PKL	Shinno
Cerewet kau, Shinno		

Kalimat ini menggunakan pola kata sifat *yakamashii* (cerewet) diikuti *shuujoshi zo*. Dapat diklasifikasikan sebagai kalimat yang menunjukkan larangan kepada lawan bicara. Apabila *shuujoshi zo* di akhir kalimat dihapuskan, menjadi:

(b) 喧しい信乃。

*Yakamashii Shinno*

Cerewet Shinno

Shinno cerewet

**3.2.2** Setelah *shuujoshi zo* dilesapkan, kalimat (a) dan (b) tidak mengalami perubahan makna. Namun jika tanpa *shuujoshi zo*, kalimat (b) hanya akan menjadi sebuah kalimat pernyataan biasa. ***Shuujoshi Zo untuk Menambah Kekuatan Kata yang Disampaikan kepada Lawan Bicara***

6. (a) 信乃!!着替え持ってきてやったぞ。

*Shinno kikae mottekite yatta zo*

Shinno baju ganti membawa melakukan-KL PKL

Shinno! Aku sudah bawakan baju ganti nih

Kalimati ini menggunakan pola kalimat bentuk lampau *yatta* (melakukan) diikuti *shuujoshi zo* yang dipakai untuk menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri pada kalimat yang disampaikan kepada lawan bicara. Apabila *shuujoshi zo* pada kalimat di atas dilesapkan menjadi:

(b) 信乃!!着替え持ってきてやった。

*Shinno kikae mottekite yatta*

Shinno baju ganti datangbawa melakukan-KL

Shinno! Aku sudah bawakan baju ganti

Setelah *shuujoshi zo* dilesapkan, kalimat (a) dan (b) tidak mengalami perubahan makna. Namun jika tanpa *shuujoshi zo*, kalimat (b) hanya akan menjadi sebuah kalimat pernyataan biasa.

#### 4. SIMPULAN

Setelah penulis menganalisis pemakaian *shuujoshi ze* dan *zo* dalam komik *Hakkenden volume 1-8*, penulis menemukan bahwa pemakaian *shuujoshi ze* dan *zo* telah dijelaskan oleh para ahli bahasa sebelumnya.

Pemakaian *shuujoshi ze* dan *zo* yang penulis temukan dalam komik *Hakkenden volume 1-8* adalah sebagai berikut:

- 1) *Shuujoshi ze* dipakai untuk:
  - a. Membuat suatu pernyataan
  - b. Memperkuat kalimat ajakan

- c. Mempertegas perkataan untuk menarik perhatian pendengar
  - d. Membuat kalimat pernyataan menjadi kalimat interjeksi
- 2) *Shuujoshi zo* dipakai untuk :
- a. Menunjukkan suatu larangan dan perintah.
  - b. Menambah kekuatan kata pada kalimat yang disampaikan kepada lawan bicara.
- 3) Teknik lesap yang digunakan dalam analisis penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa *shuujoshi ze* dan *zo* bukan merupakan unsur kalimat yang memiliki kadar keintian yang tinggi. Karena jika sebuah kalimat tanpa *shuujoshi ze* dan *zo*, secara gramatikal tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan pada kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penelitian, penulis berharap para pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing memperoleh pemahaman yang lebih tentang materi penelitian ini sehingga mampu memahami makna kalimat yang memakai *shuujoshi ze* dan *zo* pada komik bahasa Jepang.

Selanjutnya, bagi para peneliti berikutnya penulis menyarankan untuk meneliti *shuujoshi ze* dan *zo* dengan menggunakan data yang lebih variatif pada *genre* teks yang lain. Diharapkan dengan meneliti *shuujoshi ze* dan *zo* pada *genre* teks yang lain, dapat menemukan pemakaian *shuujoshi ze* dan *zo* yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Miyuki. 2005. *Hakkenden: Touhou Hakken Ibun*. Shoujo: Kadokawa Shoten
- Andrew, Andy. 2007. *Analisis Fungsi Partikel Zo Dan Ze Pada Shuujoshi Dalam Komik Yugi Oh! Jilid 1 - 5 Karya Kazuki Takahashi*. Skripsi, S1. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Dyanaz, Adie Konoe Poetra. 2013. *Teknik Analisis*. <http://untaian-kalimat.blogspot.com/2013/05/teknik-analisis-data.html>. (diunduh pada 5 Juli 2013)
- Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suryadi, Yudi. 2011. *Analisis Shuujoshi Zo, Ze dan Yo dalam Komik Captain Tsubasa Road To 2002 Volume*. Skripsi, S1. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Caps
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora